

## Penanaman Bibit Pohon Jenis Buah-Buahan Pada Lahan Kosong di Desa Karang Sidemen

Sanwani <sup>1\*</sup>, Marazaenal Adipta <sup>2</sup>, Ria Hendriana <sup>3</sup>, L. Muhammad Busroni <sup>4</sup>, Abdul Aziz <sup>5</sup>, Muhammad Zaini <sup>6</sup>, M. Alan Abdi <sup>7</sup>, Alpan Khoyali <sup>8</sup>, Bayu Adrian <sup>9</sup>, Ida Liana <sup>10</sup>

DOI: 10.37824/dbk.v4i1.85

<sup>1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10</sup> Program Studi  
Pendidikan Ekonomi  
Koperasi FKIP Universitas  
Qamarul Huda Badaruddin  
Bagu

<sup>3-4</sup> Program Studi Pendidikan  
Bahasa Inggris FKIP  
Universitas Qamarul Huda  
Badaruddin Bagu

### Koresponden

Sanwani

Email:  
[sanwaniseno@gmail.com](mailto:sanwaniseno@gmail.com)

### Abstrak

Wilayah Kecamatan Batukliang Utara dikenal dengan daerah yang subur karena termasuk lahan hutan basah. Meskipun dengan kondisi alam yang seperti itu masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan lahan kosong untuk menanam berbagai macam jenis tumbuhan khususnya jenis tumbuhan buah-buahan. Terlebih lagi dengan kondisi daerah sebagai bekas lokasi galian pasir semakin memberikan kondisi yang kurang baik. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: 1) mensosialisasikan dan memberikan kebermanfaatan pohon buah-buahan kepada masyarakat setempat; 2) mengembangkan kreativitas dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan; dan 3) melestarikan lingkungan dengan melakukan penanaman bibit pohon buah-buahan; Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut: 1) Keberhasilan target jumlah masyarakat yang terlibat. Keberhasilan target jumlah peserta (mahasiswa dan masyarakat yang terlibat pada kegiatan ini sangat baik yakni mencapai 65 orang peserta; 2) Ketercapaian tujuan sosialisasi. Ketercapaian tujuan sosialisasi dapat dikatakan baik (85%) yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari peserta tentang pemanfaatan lahan, peningkatan pendapatan dari adanya hasil panen buah dimasa mendatang, pentingnya keberadaan hutan sebagai kelangsungan hidup ekosistem dan pentingnya penanaman pohon untuk kelestarian hutan. Adapun rekomendasi yang bisa disampaikan adalah masyarakat harus tetap menjaga lingkungan salah satunya dengan cara menanam bibit pohon. Selain itu, pemerintah setempat bisa mengadakan kerjasama dengan instansi-instansi terkait untuk memanfaatkan lahan yang produktif sebagai lahan yang bisa menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi.

**Keywords:** penanaman, bibit pohon, lahan kosong



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License

## Pendahuluan

Lingkungan hidup yang sehat, sejuk dan asri serta mampu mendatangkan keuntungan secara ekonomi sangat diharapkan oleh setiap orang. Oleh sebab itu, masyarakat yang mempunyai lahan produktif mestinya harus mampu memanfaatkan peluang bisnis serta dapat menjadikan lingkungan sejuk dan asri. Di sinilah peran penting masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan, karena selain dapat menjaga alam juga dapat mendatangkan keuntungan secara ekonomi. Dengan demikian pelaksanaan setiap komponen pengelolaan hutan harus memperhatikan nilai-nilai budaya masyarakat, aspirasi dan persepsi masyarakat, serta memperhatikan hak-hak rakyat, dan oleh karena itu harus melibatkan masyarakat setempat (Yulianto, 2018). Hutan Indonesia merupakan sumber daya sangat penting yang harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat, bukan hanya menguntungkan individu atau kelompok. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya hutan hendaknya dilakukan dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh unsur masyarakat secara adil dan merata, serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal (Agung et al., 2018).

Hal seperti ini juga akan mampu meningkatkan indeks kualitas lingkungan hidup bagi daerah sekitar. Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) merupakan indeks yang menggambarkan kondisi dari hasil pengelolaan lingkungan hidup secara Nasional, dimana IKLH merupakan generalisasi dari indeks kualitas lingkungan hidup seluruh Kabupaten/Kota dan Provinsi di Indonesia (KLHK, 2019). Menurut Otto Soemarwoto yang dikutip oleh (Wihardjo; & Rahmayanti, 2021) lingkungan hidup

diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya.

Desa Karang Sidemen adalah salah satu desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Wilayah Kecamatan Batukliang Utara dikenal dengan daerah yang subur karena termasuk lahan hutan basah. Meskipun dengan kondisi alam yang seperti itu masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan lahan kosong untuk menanam berbagai macam jenis tumbuhan khususnya jenis tumbuhan buah-buahan. Terlebih lagi dengan kondisi daerah sebagai bekas lokasi galian pasir semakin memberikan kondisi yang kurang baik. Jika ini dibiarkan maka lahan akan semakin berbahaya dengan kondisi tanah yang terkikis atau terbawa oleh air hujan serta berdampak pada masa yang akan datang. Jika terjadi penambangan yang berlebihan dan tidak diperhitungkan dengan baik, akan menyebabkan perubahan yang signifikan pada tebing-tebing lereng maupun tebing sungai (Herniti, 2021). Jadi perilaku yang merusak lingkungan hidup ini mencakup perilaku-perilaku yang cenderung memfokuskan kebutuhan yang dengan segera harus cepat dipenuhi dan tidak lagi mempertimbangkan masa depan generasi dan secara bersamaan mengabaikan nilai-nilai dari modal lingkungan hidup dan bagaimana dampak negatifnya (Ali, 2019).

Dengan memanfaatkan lahan produktif seperti itu maka masyarakat akan merasakan hasil yang luar biasa dari hasil buah-buahan untuk jangka panjang karena prospeknya secara ekonomi sangat menjanjikan. Seperti yang dikatakan oleh (Nasir et al., 2019) pengusahaan lahan dengan prinsip konservasi merupakan suatu tindakan bijak dalam memanfaatkan atau menggunakan

(*utilization*) tanah dengan tetap mempertahankan kesuburan dan produktivitas tanah, serta pengawetan tanah dan air sehingga memungkinkan terlaksananya usaha-usaha dibidang pertanian dalam jangka waktu yang panjang (*sustainable*) dengan hasil-hasil yang tetap memenuhi harapan. Pola pemanfaatan lahan menjadi sistem berbasis pohon tanaman buah dan tanaman kayu untuk memenuhi: kebutuhan rumah tangga (*sub-sistem*), kebutuhan pasar (*ekonomi*) dan jasa lingkungan (*konservasi*) (Prastowo et al., 2006). Selain itu menurut (Sari et al., 2018) keberadaan pohon dalam sistem hutan rakyat diharapkan mampu memperbaiki produktivitas lahan dan dapat memberikan pendapatan untuk perbaikan dalam aspek ekonomi. Informasi terkait masalah yang berkaitan dengan kondisi lingkungan masyarakat setempat, kami dapatkan dari beberapa mahasiswa yang berasal dari desa setempat sehingga untuk memastikan kebenaran dari informasi tersebut kami melakukan observasi langsung dengan ditemani oleh kepala dusun setempat.

Melihat kondisi yang seperti itu maka sebagai bentuk kepedulian kami baik terhadap lingkungan ataupun kondisi masyarakat setempat maka kami mengadakan penanaman berbagai macam bibit pohon buah-buahan di daerah setempat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Penanaman seribu pohon ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak diantaranya semua dosen program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP UNIQHBA dan beberapa dosen dari program studi di FKIP UNIQHBA serta melibatkan seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi dan masyarakat setempat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu

memberikan pemahaman kepada masyarakat dan termotivasi untuk terus menjaga alam sekitar dan mampu memanfaatkan lahan produktif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: 1) mensosialisasikan dan memberikan kebermanfaatn pohon buah-buahan kepada masyarakat setempat; 2) mengembangkan kreativitas dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan; dan 3) melestarikan lingkungan dengan melakukan penanaman bibit pohon buah-buahan.

## Metode

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa: cangkul dan linggis. Sedangkan bahan yang dipersiapkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bibit pohon sebanyak seribu bibit pohon buah-buahan yang bervariasi jenisnya. Bibit pohon yang dimaksud diantaranya nangka, alpukat, durian, jambu kristal, jambu mente, manggis dan lainnya. Adapun bibit pohon ini didapatkan dari Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi NTB.

### Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 1 hari yang berlangsung mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00. Pengabdian ini dilakukan di desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

### Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan terdiri dari 3 diantaranya: 1) tahap observasi lokasi penanaman pohon; 2) penyiapan bibit pohon yang akan ditanami di kawasan atau lahan yang masih belum

ditanami sama sekali oleh masyarakat; 3) sosialisasi pentingnya penanaman pohon khususnya buah-buahan kepada masyarakat; dan 4) proses penanaman bibit pohon.

## Hasil Kegiatan

Adapun hasil pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diuraikan melalui 3 (tiga) tahapan kegiatan yaitu 1) persiapan dan pelaksanaan (survei lokasi), 2) ketercapaian tujuan, dan 3) tahapan sosialisasi tentang pentingnya penanaman pohon.

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan sebagai berikut: a. melakukan koordinasi dengan pihak desa sebagai tempat pelaksanaan pengabdian. Koordinasi dengan pihak desa pertama-tama dilakukan dengan Kepala Dusun yaitu Bapak Hamzanwadi. Dilihat dari antusias terhadap kegiatan ini pihak dusun sangat mendukung akan adanya kegiatan pengabdian ini; b. Kesepakatan waktu pelaksanaan penanaman berdasarkan kesepakatan dengan kepala dusun dan masyarakat setempat.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut: 1) Keberhasilan target jumlah masyarakat yang terlibat. Keberhasilan target jumlah peserta (mahasiswa dan masyarakat yang terlibat pada kegiatan ini sangat baik yakni mencapai 65 orang peserta; 2) Ketercapaian tujuan sosialisasi. Ketercapaian tujuan sosialisasi dapat dikatakan baik (85%) yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari peserta tentang pemanfaatan lahan, peningkatan pendapatan dari adanya hasil panen buah dimasa mendatang, pentingnya keberadaan hutan sebagai kelangsungan hidup ekosistem dan pentingnya penanaman

pohon untuk kelestarian hutan dan masih banyak keuntungan yang lainnya. Seperti yang dikatakan oleh (R. et al., 2016) secara global, peran hutan tanaman semakin penting, khususnya memenuhi kebutuhan kayu. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan cukup singkat mulai dari pukul 08.00 – 09.30. Setelah selesai kegiatan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan prosesi penanaman pohon bersama dosen, mahasiswa dan masyarakat setempat.

## Pembahasan

Penanaman pohon merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam mengatasi krisis lingkungan dan sebagai penambah penghasilan perekonomian masyarakat. Kawasan Batukliang Utara merupakan salah satu kawasan perhutanan yang ada di daerah utara Lombok Tengah. Kawasan ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat untuk ditanami pohon. Padahal tanah di wilayah ini begitu subur untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman yang ada termasuk buah-buahan. Oleh karena kami dari program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu berinisiatif untuk melakukan penanaman pohon jenis buah-buahan di kawasan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Adapun jenis bibit tanaman buah-buahan yang ditanami diantaranya nangka, durian, alpukat dan manggis. Kegiatan ini berjalan dengan baik yang melibatkan dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi beserta masyarakat setempat yakni Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara. Hal ini dapat dilihat dari respon, antusias dan partisipasi

peserta baik dari dosen, mahasiswa bahkan masyarakat setempat dalam mengikuti kegiatan penanaman seribu pohon. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan wilayah ini akan lebih terjaga kelestariannya dan masyarakat bisa menikmati hasil dimasa mendatang. Adapun tahapan kegiatan ini diantaranya:

1) **Survei Lahan.** Survei lahan adalah salah satu tahap awal yang harus dilakukan sebelum kegiatan inti dilakukan yakni penanaman pohon. Kegiatan survei ini dilakukan guna menyusun rencana kegiatan misalnya waktu pelaksanaan, kebutuhan alat yang digunakan, serta penyediaan kebutuhan jenis bibit pohon yang akan ditanam. Kegiatan survei yang tepat akan sangat bermanfaat di dalam rangka penentuan startegi dan langkah-langkah serta efektivitas kegiatan penanaman seribu pohon yang akan dilakukan sekaligus sebagai usaha pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Hasil survei lahan juga akan memberikan informasi dan/atau penggunaan lahan yang diperlukan, dan kebermanfaatannya bagi lingkungan sekitar dan potensi secara ekonomi bagi masyarakat setempat. Setiap lahan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang kajian potensi lahan untuk pemanfaatan lahan itu sendiri. Lahan yang memiliki potensi yang tinggi tentu berdampak positif terhadap hasil pemanfaatan lahan. Survei lahan ini kami laksanakan pada minggu ketiga bulan November 2022. Dalam survey ini kami mengajak beberapa mahasiswa untuk melakukan survey yang langsung ditemani oleh kepala dusun setempat.



Gambar 1. Survey Lokasi

2) **Kegiatan Sosialisasi**

Pada tahap kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan pemaparan kepada warga sekitar mengenai pentingnya penanaman pohon dengan memanfaatkan lahan produktif yang masih kosong karena sasaran dari pelaksanaan ini adalah masyarakat sekitar. Namun sebelum dilakukannya kegiatan sosialisasi oleh tim pelaksana, kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Bapak Kepala Dusun dan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi yaitu Bapak Marazaenal Adipta, M.Pd. Bapak Hamzanwadi selaku Kepala Dusun setempat menyampaikan bahwa pihak desa menyambut baik pelaksanaan sosialisasi penanaman pohon ini karena dapat membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk lebih mencintai lingkungan dan lebih mampu memanfaatkan lahan produktif apalagi yang masih kosong. Ditambah lagi dengan penyampaian Bapak Kaprodi yang mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan perwujudan dari tri dharma yaitu salah satunya pengabdian kepada masyarakat. Dalam kesempatan ini bentuk pengabdian yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi yaitu penanaman seribu pohon. Diharapkan

dari kegiatan ini nantinya dapat membantu masyarakat setempat baik untuk meningkatkan pemahaman terkait arti pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar ataupun meningkatkan pendapatan masyarakat secara finansial dengan hasil panen dari pohon ditanam dalam jangka panjang.

Selanjutnya arahan dari tim pelaksana sosialisasi menjelaskan bahwa kegiatan ini sebagai wujud pemberian pemahaman kepada masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar. Selanjutnya disampaikan materi teknis yaitu tentang definisi hutan secara umum, manfaat hutan, jenis hutan, dampak kerusakan hutan, cara melestarikan hutan, manfaat hutan dan pohon, serta teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman.

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penanaman bibit pohon bersama-sama dengan dosen, mahasiswa dan warga setempat.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

### 3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa kegiatan penanaman seribu pohon ini dilakukan di desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah karena lokasi ini masih banyak lahan produktif yang kosong dan dikhawatirkan akan menjadi

tempat penambangan liar pasir sehingga akan berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu 1) mensosialisasikan dan memberikan kebermanfaatn pohon buah-buahan kepada masyarakat setempat; 2) mengembangkan kreativitas dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan; dan 3) melestarikan lingkungan dengan melakukan penanaman bibit pohon buah-buahan.



Gambar 3. Penanaman Bibit

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh beberapa dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP UNIQHBA besersama masyarakat setempat dengan melakukan penanaman bibit pohon buah-buahan. Dalam kesempatan ini bibit pohon yang ditanam diantaranya bibit durian, bibit alpukat, bibit manggis dan bibit nangka.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat setempat kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan semakin meningkat. Selain itu, kepentingan jangka panjang sangat diharapkan yaitu masyarakat bisa memanfaatkan buah-buahan tersebut untuk dijual dan bisa meningkatkan pendapatan dari masyarakat setempat.

Adapun rekomendasi yang bisa disampaikan adalah masyarakat harus tetap menjaga lingkungan salah satunya dengan cara menanam bibit pohon. Selain itu, pemerintah setempat bisa mengadakan kerjasama dengan instansi-instansi terkait untuk memanfaatkan lahan yang produktif sebagai lahan yang bisa menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi.

## Referensi

- Agung, R., Rahayu, Y., Saputro, T., Tjandrakirana, R., Ramdhany, D., Wibawa, M., Silitonga, T. C. R., Damarraya, A., Wulandari, E. Y., Anisah, L. N., Margono, B. A., Setyawan, H., Sofyan, Sumantri, Suprpto, U., Famuria, E., Zahrul, M., & Muttaqin. (2018). Status Hutan dan Kehutanan Indonesia. In *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI*.
- Ali, M. I. (2019). Lingkungan Hidup dan Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0. In *Badan Penerbit UNM*.
- Herniti, D. (2021). Upaya Pengelolaan Lingkungan Penggalian Dan Pengambilan Material Pasir Dan Batu Dalam Rangka Pemeliharaan Sungai Gendol Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 21(1). <https://doi.org/10.37412/jrl.v21i1.93>
- KLHK. (2019). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. In *Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia*.
- Nasir, B. H., Lakani, I., & Monde, A. (2019). KKN-PPM Penerapan Teknologi Usahatani Konservasi Terpadu Pada Daerah Rawan Longsor Untuk Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *Jurnal Abditani*, 2(1). <https://doi.org/10.31970/abditani.v1i0.9>
- Prastowo, N., Roshetko, J. M., Maurung, G. E. S., & Tukan, J. M. (2006). Teknik Pembibitan dan Perbanyak Vegetatif Tanaman Buah. In *World Agroforestry Center*.
- R., P., H., P., H., B., & R., A. (2016). Dampak Hutan Tanaman Industri di Indonesia: Analisis Persepsi Masyarakat Desa di Sumatera, Jawa dan Kalimantan. In *Dampak Hutan Tanaman Industri di Indonesia: Analisis Persepsi Masyarakat Desa di Sumatera, Jawa dan Kalimantan*. <https://doi.org/10.17528/cifor/006137>
- Sari, R. R., Hairiah, K., & Suyanto, S. (2018). Karakteristik Hutan Rakyat Jati dan Sengon Serta Manfaat Ekonominya di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.6>
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup. In *PT. Nasya Expanding Management*.
- Yulianto, D. E. (2018). Hutan Tanaman Industri Sebagai Metode Pengembangan Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Di Desa Tambak Ukir Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(2). <https://doi.org/10.36841/integritas.v2i2.254>